

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat

Anggi Kurnia Wulandari¹, Annisa Miranda², Novita Yuliani³, Rini Asmara⁴

^{1,2,3,4} Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

e-mail: wulandarikurniaanggi@gmail.com¹, annisamiranda0209@gmail.com²,
yulianin326@gmail.com³, riniasmara@fbs.unp.ac.id⁴

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah minat untuk mengunjungi perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat yang rendah. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat minat berkunjung ke perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat. Metodenya adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh 5 (lima) orang yang diwawancarai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat untuk mengunjungi perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat rendah. Ini didasarkan pada laporan dari tamu pada bulan Juli hingga September pada tahun 2024

Kata kunci: *Minat Kunjung, Perpustakaan, Perpustakaan Nasional*

Abstract

The background of this research was the interest in visiting library of the Secretariat of the West Sumatra Provincial Parliament is low. The purpose is to know the level of interest in visiting the library of the Secretariat of the West Sumatra Provincial Parliament. The method is qualitative method. The technique of data collecting through observation, interview, and documentation which conducted by 5 (five) interviewees. The result of research shows that the interest in visiting the library of the Secretariat of the West Sumatra Provincial Parliament is low. It is based of the report from guest in July until September in 2024

Keywords : *Visitor Interest, Library, National Library*

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sarana penting dalam upaya mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perpustakaan memiliki fungsi sebagai pengelola bahan pustaka baik berupa koleksi cetak maupun koleksi elektronik secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Menurut Alza (2023) Perpustakaan adalah sumber layanan informasi dan pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi semua kalangan baik pelajar, mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya. Menurut Wiji (2016) dalam bukunya yang berjudul "Organisasi Informasi Perpustakaan (Pendekatan Teori dan Praktik)" Perpustakaan berperan sebagai lembaga yang mengorganisasikan informasi-informasi yang ada di perpustakaan dengan cara sedemikian rupa sehingga mudah untuk ditemukembali. Tidak hanya itu, wiji juga mengatakan ada beberapa peran penting perpustakaan dalam organisasi informasi, diantaranya: (1) Lembaga Penyimpanan/stroge data (informasi), (2) Lembaga Mengolah dan Mengorganisasikan informasi, (3) Lembaga Penyebaran Informasi.

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pengetahuan dan pembelajaran yang mendukung literasi dan pengembangan masyarakat (Setiawan, 2018). Sedangkan layanan perpustakaan berfungsi untuk meningkatkan literasi informasi, mendukung pembelajaran sepanjang hayat, serta menyediakan ruang bagi inovasi dan kreativitas pemustaka (Sukmana, 2017).

Motivasi pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan bervariasi mulai dari kebutuhan akademik, pencarian informasi, pengembangan pribadi, hingga rekreasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ini antara lain aksesibilitas layanan, kualitas koleksi, kenyamanan

fasilitas, serta ketersediaan program-program yang relevan dan menarik (Dewi, 2019). Layanan perpustakaan merupakan berbagai fasilitas dan program yang disediakan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, dan rekreasi pemustaka (Cholifah, 2024)

Perpustakaan terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya perpustakaan umum dan perpustakaan khusus instansi. Perpustakaan umum bergerak secara meluas dengan organisasi terstruktur dan didanai oleh pemerintah pusat atau masyarakat umum dan dapat dimanfaatkan untuk semua kalangan masyarakat. Sedangkan perpustakaan khusus adalah salah satu unit strategis dalam lembaga pemerintah atau swasta yang ditujukan untuk mendukung pelayanan informasi dan dokumentasi di lingkungan lembaga yang bersangkutan. Peraturan perundang-undangan di Indonesia juga telah mengatur kewajiban dan fungsi perpustakaan dalam melayani kebutuhan informasi pemustaka yang dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Salah satu perpustakaan khusus dilembaga pemerintahan yaitu perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat.

Perpustakaan Sekretariat Provinsi Sumatera Barat merupakan perpustakaan khusus yang berada di dalam ruang lingkup kantor DPRD Provinsi Sumatera Barat. Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat mempunyai tugas mengumpulkan, mengolah, memelihara, melestarikan dan mendayagunakan informasi dalam bentuk bahan pustaka, baik yang dihasilkan lembaga yang bersangkutan maupun dari pihak luar. Namun perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat juga memberikan layanan kepada masyarakat umum luar instansi dengan beberapa persyaratan khusus. Perpustakaan khusus memiliki peran penting dalam suatu lembaga atau instansi, peran perpustakaan khusus untuk menunjang kinerja lembaga atau instansi terkait yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan informasi.

Perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki peran penting dalam mendukung proses pengembangan ilmu pengetahuan. Suatu perpustakaan akan dianggap berhasil apabila tingkat kunjungan pengguna perpustakaan setiap harinya akan bertambah dan pengguna perpustakaan merasa puas dalam menggunakan perpustakaan secara terus menerus, tidak terkecuali pada perpustakaan khusus (Susanti, 2018).

Namun, ditengah kemajuan teknologi, perpustakaan khusus kini menghadapi tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan eksistensi dan relevansinya di era digital. Seiring dengan munculnya berbagai sumber informasi digital yang mudah diakses, keberadaan perpustakaan fisik sering kali dipertanyakan. Dalam fenomena tersebut, peran pustakawan sebagai tenaga ahli sangat diperlukan untuk mempertahankan eksistensi perpustakaan dalam era digital. Pustakawan berperan dalam menyediakan akses terhadap informasi digital melalui koleksi elektronik yang terus berkembang dan sebagai pembimbing dalam penggunaan bahan pustaka untuk kepentingan pemakai sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pustakawan di Perpustakaan Sekretariat Provinsi Sumatera Barat. Berbagai layanan yang disediakan di perpustakaan yaitu layanan sirkulasi, layanan pemustaka, layanan ruang baca, layanan referensi, dan layanan digital. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pustakawan, permasalahan yang terjadi di perpustakaan Sekretariat Provinsi Sumatera Barat yaitu rendahnya tingkat kunjungan dan pemanfaatan layanan perpustakaan. Data kunjungan pemustaka menunjukkan rata-rata kunjungan pemustaka ke perpustakaan yaitu 78 pengunjung per bulan Juli-September 2024, angka tersebut menunjukkan 0,10 % dari jumlah anggota perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di perpustakaan Sekretariat Provinsi Sumatera Barat, peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis faktor penyebab rendahnya tingkat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Sekretariat Provinsi Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab faktor rendahnya tingkat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Sekretariat Provinsi Sumatera Barat.

Menurut Alfred et al (2023) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu: faktor internal faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari minat dan kebutuhan sedangkan faktor eksternal terdiri dari pelayanan, sarana dan prasarana.

Menurut Saifullah (2018:13) minat kunjung pemustaka merupakan suatu kegiatan atau kecenderungan pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Dahlan (dalam Riswanto 2006:2) beberapa hal yang membuat pemustaka betah dan ingin berkunjung ke perpustakaan

dikarenakan, a) rasa nyaman, b) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, c) Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, d) Layanan yang diberikan perpustakaan. Keberhasilan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat menurut Sudarsana dan Bastiano (2010:53) adalah: a) Motivasi menurut E.Kusmana (dalam Sudarsana dan Bastiano 2010:5.3) pengertian motivasi "Secara sederhana asal kata motivasi adalah motif yang diartikan sebagai sesuatu dalam diri manusia yang mendorong manusia untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Davies (dalam Sudarsana dan Bastiano 2010:5.4) mengatakan bahwa, motivasi mempunyai empat pengaruh penting dalam pembelajaran, tiga diantaranya adalah (a) motivasi memberi semangat sehingga individu menjadi aktif, sibuk, dan tertarik, (b) motivasi mendorong upaya menjaga belajar individu agar tetap berjalan, (c) motivasi mengarahkan dan mengendalikan tujuan individu sehingga dapat melengkapinya suatu tugas, mencapai tujuan khusus yang diinginkan, dan (d) motivasi adalah selektif, agar individu dapat menentukan kegiatan yang akan dilakukan dan bagaimana tugas-tugas itu akan dilakukan.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dalam kronologi deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi dan validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramdhan, 2021). Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar (Rusandi dkk, 2021). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan analisis dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai landasan penelitian agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Ramdhan, 2021). Penelitian ini dilakukan pada perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian mengenai faktor rendahnya tingkat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Sekretariat Provinsi Sumatera Barat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang dikumpulkan penulis saat melakukan observasi dan wawancara kepada pemustaka di Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat yang menjadi informan dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen yang peneliti dapatkan dari orang lain atau pihak luar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penulis penelitian ini dan subjek informasi dalam penelitian ini yaitu 20 pegawai di Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari Juli-Oktober 2024. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Internal

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi pembinaan minat baca di didalam perpustakaan, antara lain sebagai berikut. 1) Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan. Kurangnya jumlah tenaga pengelola perpustakaan, baik itu berpredikat pustakawan yang berpendidikan jurusan ilmu perpustakaan maupun struktural masih jauh dari yang diharapkan. 2) Kurangnya dana pembinaan minat baca. Pengelola perpustakaan menyadari bahwa pembinaan minat baca merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab, namun banyak diantaranya yang terbentur pada keterbatasan dana. Biaya yang dibutuhkan untuk pembinaan minat baca cukup besar, antara lain untuk menambah koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, untuk mencetak brosur-brosur, poster, dan sejenisnya. 3) Terbatasnya bahan pustaka. Keterbatasan bahan pustaka ini bukan hanya sekedar jumlah dan variasinya yang belum memenuhi kebutuhan pemustaka jasa perpustakaan, tetapi juga terbatasnya mutu bahan pustaka yang dilayankan di perpustakaan. 4) Kurangnya variasi jenis layanan perpustakaan. Kurangnya variasi pemberia layanan peminjaman seperti layanan referensi, layanan pemutaran film, layanan bercerita, layanan penelusuran informasi dan sebagainya banyak yang belum disajikan. 5) Terbatasnya ruang perpustakaan. Banyak perpustakaan yang ruangnya belum memiliki ruang baca, ruang pemutaran film (ruang audio-visual), ruang cerita, ruang serba guna, ruang anak-anak, ruang remaja, ruang dewasa dan lain-lain. Selain itu, banyak perpustakaan yang menempati ruang

sempit, khususnya hanya untuk menyimpan koleksi bahan pustaka. Hal ini juga menyebabkan pengunjung tidak merasa nyaman membaca buku di perpustakaan. 6) Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan Banyak perpustakaan yang belum memiliki peralatan yang dapat mendukung minat baca, seperti tersedianya berbagai macam proyektor (proyektor film, proyektor untuk slidefilm stripe ataupun proyektor untuk transparansi), mesin fotokopi, mesin pembaca bentuk mikro (microreader) dan sebagainya. 7) Kurangnya lokasi perpustakaan Banyak perpustakaan yang kurang menarik pengunjung dikarenakan letaknya yang tidak strategis. Lokasi perpustakaan banyak yang diletakkan di bagian belakang gedung sehingga banyak yang segan mendatanginya. 8) Kurangnya pemasyarakatan perpustakaan Kurangnya promosi atau pemasyarakatan menyebabkan tidak banyak anggota masyarakat memanfaatkan jasa layanan perpustakaan. Akibatnya, masyarakat kurang tertarik pada perpustakaan.

Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar perpustakaan, namun mempengaruhi pembinaan minat baca yang menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab perpustakaan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut. 1) Kurangnya partisipasi pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan minat baca. Didalam lingkungan keluarga, banyak orang tua yang kurang memperhatikan pengembangan minat baca anak-anaknya. 2) Kurang terbinanya jaringan kerja sama pembinaan minat baca antarperpustakaan. Belum banyak upaya yang dilakukan untuk menggiatkan jaringan kerjasama pembinaan minat baca antarperpustakaan, bahkan banyak perpustakaan yang belum melakukan pembinaan minat baca. 4) Sektor swasta belum banyak menunjang pembinaan minat baca. Sektor swasta seperti industri, perusahaan serta usaha bisnis lainnya belum banyak berpartisipasi dan melibatkan diri dalam pembinaan minat baca, bagi pegawai maupun masyarakat sekitarnya. 5) Belum semua penerbit berpartisipasi dalam pembinaan minat baca. Banyak penerbit yang orientasi penerbitnya berdasarkan perhitungan keuntungan semata-mata dan kurang memenuhi kebutuhan masyarakat. Jumlah karya cetak, khususnya buku, yang diterbitkan sangat terbatas baik jumlah maupun judul.

Faktor-faktor eksternal ini perlu diantisipasi agar pelaksanaan pembinaan minat baca dapat mencapai sasaran yang paling bertanggung jawab untuk partisipasi hal tersebut adalah pustakawan.

Tujuan berkunjung secara umum adalah ingin melihat dan menyaksikan sesuatu yang menarik, namun pada kenyataannya ada tujuan yang lebih spesifik, diantaranya yaitu: a) Berkunjung untuk tujuan kesenangan. Dalam artian pemustaka datang memanfaatkan koleksi perpustakaan yang disenangi seperti, membaca novel, surat kabar, komik dan lain-lain. b) Berkunjung untuk tujuan memperoleh sesuatu yang baru (ilmu pengetahuan). c) Berkunjung untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Dalam artian seseorang datang berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas dan membaca koleksi yang ada serta menyelesaikan tugas akademiknya ataupun tugas kantornya. Kegiatan semacam ini dinamakan reading for work menurut Darmono (dalam Saifullah 2018:14)

Menurut Dahlan (dalam Muhtadien 2016:3) beberapa hal yang dapat membuat betah berkunjung ke perpustakaan adalah: 1) Rasa nyaman, artinya ruang perpustakaan dalam keadaan bersih, menyenangkan dan sejuk. 2) Keadaan lingkungan fisik perpustakaan yang memadai, artinya ketersediaan koleksi bahan pustaka yang up to date, menarik, berkualitas dan beraneka ragam. 3) Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, artinya pustakawan berperilaku ramah, tersedianya tempat untuk membaca, tersedianya tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar atau tempat untuk berdiskusi. 4) Layanan terakses secara online, artinya perpustakaan menyediakan akses internet gratis, menyediakan komputer yang terintegrasi dengan internet.

Rendahnya minat kunjung ternyata juga dipengaruhi oleh rendahnya minat baca. Karena minat baca rendah, pemustaka juga tidak ingin datang berkunjung ke perpustakaan. Tanpa ada minat baca yang tinggi dari diri pemustaka, pemustaka kurang mengenal dan kurang paham dengan manfaat yang dapat diperoleh dari perpustakaan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca pemustaka berkaitan dengan rendahnya minat kunjung ke perpustakaan, yaitu faktor internal dan eksternal. A) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri masing-masing pemustaka. Faktor internal

meliputi adanya kecenderungan malas dalam beraktivitas, adapun pemustaka yang memiliki kesibukan dalam beraktivitas sehingga tidak sempat berkunjung ke perpustakaan. Malas bisa disebabkan oleh minat dan motivasi yang rendah dalam diri pemustaka. Selain minat dan motivasi yang rendah, kecenderungan pemustaka tidak memiliki gairah untuk membaca, apalagi untuk meminjam buku di perpustakaan. Kesibukan beraktivitas, sebagaimana pemustaka memiliki begitu banyak kegiatan dalam kesehariannya, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat pemustaka malas menyempatkan diri berkunjung ke perpustakaan. B) Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri pemustaka. Faktor eksternal meliputi belum memadai sarana yang ada di perpustakaan. Pelayanan yang kurang ramah, status sosial, pengaruh lingkungan, dan kecenderungan pemustaka yang lebih bergantung pada internet dalam mencari informasi, antara lain sebagai berikut: 1) Sarana dan prasarana, dalam proses kegiatan yang terjadi di perpustakaan harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, sehingga pemustaka dapat memperoleh informasi dan ingin berlama-lama di perpustakaan. 2) Pelayanan, pustakawan seharusnya dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada pemustaka. Memberikan respon yang baik ketika pemustaka datang ke perpustakaan, menyambut pemustaka dengan ramah. 3) Status sosial, artinya pemustaka datang ke perpustakaan tidak hanya dikhususkan bagi sebagian golongan tertentu saja, melainkan pemustaka datang ke perpustakaan dapat dilakukan oleh semua golongan untuk mengubah kebiasaan buruk tidak menambah wawasan dengan membaca. Meskipun status sosial yang rendah, bila sering datang dan berkunjung ke perpustakaan untuk menambah wawasan, sesungguhnya sedang dalam proses kemajuan. 4) Kemajuan teknologi memperkenalkan pemustaka dengan begitu banyak multimedia berupa internet, laptop, smartphone, dan sebagainya.

Dengan kemajuan teknologi tersebut, pemustaka lebih memilih mencari beragam informasi dengan cepat hanya dengan mengetik kata kunci di kolom pencarian, sehingga membuat pemustaka malas mencari sumber informasi di perpustakaan.

Memiliki jumlah kunjungan yang tinggi tentunya menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi petugas perpustakaan maupun instansi terkait, artinya perpustakaan sudah benar-benar dimanfaatkan oleh anggota perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya dan fungsi perpustakaan pun berjalan sebagaimana mestinya. Namun untuk menjadikan perpustakaan yang berhasil menarik minat kunjungan pemustakanya itu sangatlah sulit. Apalagi jika perpustakaan tersebut berada di dalam lingkungan pemustaka yang tidak gemar membaca, akan sangat sulit untuk menanamkan pemikiran bahwa membaca itu merupakan suatu kebutuhan yang wajib. Oleh karena itu, kualitas dari suatu perpustakaan diukur dari jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan. Berikut hasil analisis minat kunjung di perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat dalam kurun waktu 7 bulan di tahun 2024.

Tabel 1 Analisis Minat Kunjung di Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat

No	Bulan	Pengunjung
1.	Juli	28
2.	Agustus	29
3.	September	21

(Sumber: Buku Kunjungan dan Roadmap 2024)

Pembahasan

Analisis Minat Kunjung di Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat

Pada observasi kali ini penulis mengambil data pengunjung pada tahun 2024, dimulai dari bulan Juli sampai dengan September 2024. Untuk melihat hasil observasi penulis membuat metode dengan menggunakan tabel batang karena penggunaan tabel batang dirasa simple dan lengkap. Tabel ini dibuat untuk memberikan gambaran jumlah kunjungan pemustaka di perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat selama kurun waktu 3 bulan tercatat jumlah kunjungan 78 orang. Sehingga dapat di asumsikan di setiap perharinya jumlah kunjungan di perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat sebanyak 4 sampai 7 orang yang

berkunjung. Jumlah pengunjung setiap hari dan bulannya selalu mengalami fluktuasi pengunjung dan perubahan jumlah pengunjung. Dari total keseluruhan jumlah pengunjung, kebanyakan yang berkunjung adalah karyawan yang berada di unit SP PUR dan Satuan Layanan Administrasi.

Pada bulan Agustus mengalami peningkatan jumlah pengunjung tercatat jumlah pengunjung pada bulan tersebut kurang dari 29 pengunjung, hal ini disebabkan karena masih banyaknya pengunjung dari kalangan Umum/Instansi lainnya yang datang ke Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat dari pada sekretariat DPRD Provinsi Sumbar. Sedangkan pada bulan September jumlah pengunjung perpustakaan mengalami peningkatan tercatat berjumlah 21 pengunjung hal ini dikarenakan makin berkurangnya minat kunjungan Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat oleh kalangan sekretariat DPRD Provinsi Sumbar.

Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat sedang dalam proses akreditasi perpustakaan, akreditasi ini sangat dibutuhkan dalam upaya untuk meningkatkan mutu dari perpustakaan. Bukan hanya mutu dari fasilitas perpustakaan akan tetapi semua hal yang berkaitan dengan kualitas perpustakaan. Tujuan dari akreditasi perpustakaan untuk memberikan penilaian yang transparan dan berkelanjutan dalam menunjang pencapaian visi dan misi dari lembaga bersangkutan. Minat kunjung di perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat masih sangat rendah, maka untuk mendapatkan akreditasi A perpustakaan perlu meningkatkan jumlah kunjungan. Untuk memperoleh akreditasi A perpustakaan minimal harus dapat mencapai jumlah kunjungan 250 kunjungan perbulan atau perhari harus melebihi 8 kunjungan.

SIMPULAN

Dari data yang sementara didapatkan mengenai minat kunjung perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat perbulan <150 orang pengunjung perbulan dalam setahun jadi dapat disimpulkan dalam perhari minat kunjung pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan hanya 5 orang perhari, jauh dari ekspektasi yang diharapkan untuk akreditasi perpustakaan yang minat kunjung pemustaka harus mencapai >250 perbulan. Ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan minat berkunjung ke perpustakaan yaitu: koleksi bahan pustaka harus update, menarik, berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred et al. (2023). *Faktor faktor yang mempengaruhi minat kunjungan mahasiswa pada Perpustakaan daerah Timor Tengah Selatan*. Journal Papyrus : Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi.
- Bastiano dan Sudarsana, (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cholifah, N. (2024). *Motivasi Pemustaka Dalam Memanfaatkan Layanan Perpustakaan Umum (Studi Deskriptif Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Gresik)*. LIVRE: Jurnal Perpustakaan dan Informasi, 1(1).
- Dewi, R. (2019). *Pengaruh Program Edukatif dan Kultural terhadap Motivasi Pemustaka di Perpustakaan Umum*. Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.
- Muhtadien. (2016). *Sabilal dan Ika Krismayani. Faktor- faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjungi Siswa ke Perpustakaan SMAN 2 Mranggen*. (Online)
- Rahman, Alza Taufiqur. (2023). *Ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan khusus berdasarkan standar nasional perpustakaan (SNP) Nomor 14 Tahun 2017 (studi kasus di perpustakaan kantor perwakilan bank Indonesia provinsi aceh)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Rainiry Banda Aceh.
- Ramdhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Riswanto, Welly. (2006) *Pengaruh Media Promosi Terhadap Minat Berkunjung Pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.(Online)
- Rusandi & Rusli, M. (2020). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam
- Saifullah (2018). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Kunjungi Pemustaka di Perpustakaan Stikes Panakkukang Makassar*. (Online)

- Saifullah. (2018). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Stikes Panakkukang Makassar*. (Online)
- Setiawan, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Pemustaka dalam Memanfaatkan Layanan Perpustakaan Umum. *Jurnal Pustaka Universitas Indonesia*
- Sukmana, T. (2017). *Manajemen Layanan Perpustakaan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, Nur Fitriana. (2018). *Pengaruh Penurunan Kunjungan Perpustakaan Di Perpustakaan Sekretariat Daerah Aceh*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Suwarno,Wiji. 2016. *Organisasi Informasi Perpustakaan (Pendekatan Teori dan Praktik)*. Jakarta:Rajawali Pers